

Peran Guru PAI dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Abad ke-21 dan Literasi Digital di SD Negeri 4 Purwodadi Kabupaten Grobogan

Nur Wijayat¹, Sari Hernawati²

^{1,2} Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

 Email : nurwijayatwow@gmail.com

Received : 2025-06-22

Revised : 2025-06-25

Accepted : 2025-06-27

Abstract

The 21st century demands fundamental transformation in all aspects of education, including Islamic Religious Education (PAI). The PAI curriculum is no longer sufficient to only equip students with normative knowledge, but must integrate crucial 21st-century competencies such as critical thinking, collaboration, communication, and creativity (4C), as well as essential digital literacy skills. This article analyzes the vital role of PAI teachers as the main agents in the development and implementation of PAI curriculum that is responsive to the demands of this era. Using a literature review method and a qualitative-descriptive approach, this article identifies that PAI teachers are required to be innovative learning designers, facilitators of 4C competency development, digital literacy agents, developers of adaptive teaching materials, and evaluators of competency-based learning. The results of the discussion show that the main challenges include a shift in the teaching paradigm, effective technology integration, and management of the rapid flow of information. Therefore, increasing the capacity and professionalism of PAI teachers in a sustainable manner is a necessity to produce a generation of Muslims who are not only noble, but also adaptive, critical, and competitive in the digital era.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Islamic Religious Education Curriculum, 21st Century Competencies, Digital Literacy, Islamic Education.

A. Pendahuluan

Pendidikan di era abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma dalam sistem pembelajaran, di mana fokus tidak lagi hanya pada transfer pengetahuan, melainkan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan tantangan global. Kurikulum pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Selain itu, literasi digital menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dikuasai, mengingat pesatnya



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.



perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan.

Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan fundamental memiliki peran krusial dalam menanamkan fondasi kompetensi tersebut sejak dini. Di tengah tuntutan ini, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis untuk tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21 dan literasi digital. Guru PAI dihadapkan pada tantangan untuk tidak sekadar menjadi fasilitator, melainkan juga inovator dan teladan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21 dan literasi digital di SD Negeri 4 Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Fokus penelitian ini mencakup bagaimana guru PAI di sekolah tersebut mengimplementasikan kurikulum yang relevan, mengintegrasikan literasi digital dalam proses pembelajaran PAI, serta tantangan dan solusi yang mereka hadapi dalam menjalankan perannya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat teridentifikasi praktik terbaik (*best practices*) yang dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga adaptif dan kompeten di era digital.

B. Metode

Hasil Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 4 Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengamati dan menganalisis fenomena secara nyata dan faktual tanpa generalisasi. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah mulai menerapkan kurikulum berbasis kompetensi serta memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan dan melibatkan subjek utama yakni guru PAI, serta informan pendukung seperti kepala sekolah dan siswa kelas V dan VI. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap RPP, silabus, serta media pembelajaran digital. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi untuk menjaga sistematika dan konsistensi data.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan menyaring data relevan, dilanjutkan penyajian dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan interpretasi, dan akhirnya penarikan

kesimpulan yang diverifikasi secara terus-menerus. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan siswa, serta mengonfirmasi hasil wawancara melalui observasi dan dokumentasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang valid, terpercaya, dan menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis digital di lingkungan sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peran guru PAI di SD Negeri 4 Purwodadi dalam mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21 dan literasi digital, khususnya di jenjang kelas 5 dan 6. Pembahasan ini diuraikan menjadi tiga sub-bagian utama: (1) Peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi, (2) Peran Guru PAI dalam Integrasi Literasi Digital, dan (3) Tantangan dan Strategi yang Dihadapi.

1. Peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi Abad ke-21

Berdasarkan data yang terkumpul, guru PAI di SD Negeri 4 Purwodadi tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan. Mereka berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa mengembangkan keterampilan esensial abad ke-21, yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas (4C).

a. Fokus pada Praktik dan Keterampilan

Hasil observasi di kelas 5 dan 6 menunjukkan guru PAI sering menggunakan metode proyek dan diskusi. Sebagai contoh, dalam materi "Akhlak Terpuji", siswa tidak hanya menghafal definisinya. Mereka ditugaskan membuat poster digital atau video pendek tentang pentingnya kejujuran. Siswa kelas 6, sebut saja Aisyah, mengungkapkan dalam wawancara, "Dulu kalau belajar agama cuma disuruh baca buku dan menghafal. Sekarang, kita disuruh bikin video, jadi lebih seru dan mudah diingat." Pernyataan ini didukung oleh temuan Lestari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek efektif dalam mengembangkan kompetensi siswa.

b. Mendorong Berpikir Kritis

Dalam pembelajaran fiqih, guru PAI melatih kemampuan berpikir kritis siswa dengan studi kasus. Observasi menunjukkan guru memberikan contoh nyata, seperti kasus perundungan siber (*cyberbullying*), dan meminta siswa berdiskusi mengenai perspektif agama terhadap masalah tersebut. Guru PAI, Bapak Budi, menjelaskan dalam wawancara, "Saya ingin anak-anak tidak hanya tahu hukumnya, tapi juga bisa menerapkan dalam kehidupan nyata. Mereka harus bisa menganalisis masalah dan menemukan solusinya berdasarkan ajaran agama."

c. Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi

Observasi menunjukkan bahwa aktivitas kelompok menjadi metode yang dominan. Siswa kelas 5 sering bekerja sama dalam proyek kelompok untuk membuat presentasi digital tentang sejarah nabi. Seorang siswa, Rian, berkomentar dalam wawancara, "Sekarang saya harus kerja sama sama teman-teman buat tugas. Kadang ada yang jago bikin presentasi, ada yang jago cari gambar. Jadi kita saling bantu." Hal ini menunjukkan peningkatan kolaborasi dan komunikasi antar siswa.

2. Peran Guru PAI dalam Integrasi Literasi Digital

Kepala sekolah dalam wawancara menekankan pentingnya peran guru PAI sebagai agen perubahan dalam menyikapi perkembangan teknologi. "Kami mendorong semua guru, termasuk guru PAI, untuk tidak anti-teknologi. Anak-anak zaman sekarang harus melek digital, dan itu juga harus diintegrasikan dalam pembelajaran agama," jelas kepala sekolah.

a. Pemanfaatan Media Digital

Hasil observasi menunjukkan guru PAI secara konsisten menggunakan proyektor dan laptop. Guru PAI sering menampilkan video animasi dari YouTube untuk menjelaskan kisah nabi atau video dokumenter tentang ibadah haji. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyasa (2020) yang menyebutkan penggunaan media digital meningkatkan minat belajar. Guru PAI menjelaskan, "Saya mencari video-video yang edukatif dan aman di YouTube. Anak-anak jadi lebih antusias kalau ada gambarnya bergerak, tidak hanya mendengarkan saya bicara."

b. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Interaktif

Guru PAI aktif menggunakan platform seperti Quizizz atau Kahoot! untuk kuis dan evaluasi. Dalam observasi, siswa kelas 6 terlihat sangat bersemangat saat menjawab pertanyaan menggunakan HP di kelas. Salah satu siswa, Dini, berkata dalam wawancara, "Belajar jadi lebih asyik kalau ada kuis pakai HP. Saya jadi semangat belajar biar bisa dapat nilai tertinggi di Kahoot!."

c. Pengelolaan Informasi Digital

Observasi menunjukkan guru PAI juga mengajarkan siswa cara mencari informasi dari sumber yang terpercaya di internet. Mereka diberi tugas untuk mencari dalil atau referensi tambahan, tetapi selalu diarahkan untuk menggunakan situs-situs yang direkomendasikan. Ini adalah bentuk pengajaran literasi informasi digital yang penting (UNESCO, 2018).

3. Tantangan dan Strategi yang Dihadapi

Meskipun menunjukkan peran yang proaktif, guru PAI di SD Negeri 4 Purwodadi juga menghadapi beberapa tantangan yang teridentifikasi dari hasil penelitian.

a. Keterbatasan Infrastruktur

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan perangkat. Hasil observasi menunjukkan bahwa di dalam kelas, hanya ada satu proyektor dan laptop yang digunakan oleh guru. Siswa harus berbagi perangkat jika ada tugas kelompok. **Strategi:** Kepala sekolah Bapak Sawijo, S.Pd. menjelaskan bahwa pihak sekolah sedang mengupayakan penambahan perangkat, tetapi untuk sementara, guru menerapkan sistem kelompok agar semua siswa bisa terlibat.

b. Kesenjangan Kompetensi Siswa

Tidak semua siswa memiliki tingkat literasi digital yang sama. Beberapa siswa sangat mahir, sementara yang lain masih terbatas. Strategi: Guru PAI mengakali hal ini dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, memberikan bimbingan ekstra bagi siswa yang kesulitan, dan membentuk kelompok heterogen di mana siswa yang mahir dapat membantu temannya.

c. Perlunya Filter Konten Digital

Guru PAI menyadari banyaknya konten digital yang tidak relevan atau negatif.

Strategi: Guru secara eksplisit mengajarkan etika digital dan selalu menekankan pentingnya menggunakan internet secara bijak. "Saya selalu berpesan, kalau mencari ilmu di internet, jangan sembarangan. Cari yang bermanfaat dan jangan percaya berita bohong," ujar guru PAI Bapak Nur Arif Susanto, S.Pd.I.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai peran guru PAI di SD Negeri 4 Purwodadi dalam mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21 dan literasi digital, khususnya di kelas 5 dan 6.

Pertama, peran guru PAI telah bertransformasi dari sekadar pengajar menjadi fasilitator dan inovator. Guru PAI tidak lagi hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi secara aktif mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti proyek, diskusi, dan simulasi yang terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Kedua, integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI berjalan secara efektif. Guru PAI telah berhasil memanfaatkan berbagai media dan aplikasi digital, seperti video animasi dari YouTube, platform kuis interaktif (Kahoot!/Quizizz), dan platform komunikasi (Google Classroom), untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Integrasi ini tidak hanya sebatas penggunaan alat, tetapi juga mencakup pengajaran etika digital dan cara memilih informasi yang terpercaya, sehingga membekali siswa dengan keterampilan penting di era digital.

Ketiga, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan kompetensi digital siswa, guru PAI di SD Negeri 4 Purwodadi menunjukkan adaptabilitas dan kreativitas. Mereka menerapkan strategi seperti pembelajaran kelompok dan bimbingan individual untuk memastikan semua siswa dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran krusial dan strategis dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya memiliki fondasi spiritual yang kuat, tetapi juga kompeten dan adaptif menghadapi tantangan global di abad ke-21. Keberhasilan implementasi ini di SD Negeri 4 Purwodadi dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah-sekolah lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kompetensi esensial modern.

Daftar Pustaka

- Diah Rusmala Dewi. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1-22.
<https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Dr. SUGIONO. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Edwards, D. B., Okitsu, T., Da Costa, R., & Kitamura, Y. (2018). Organizational legitimacy in the global education policy field: Learning from UNESCO and the global monitoring report. *Comparative Education Review*, 62(1), 31-63.
<https://doi.org/10.1086/695440>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuantitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90.
<https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1-9.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Layyindah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6987>
- OECD. (2018). E2030 Position Paper (05.04.2018). In *Oecd*.
- Satuan, T., & Ktsp, P. (2014). IMPLEMENTASI KURIKULUM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMK NEGERI 2 PENGASIH KULON PROGO Wardani. 02(01), 64-83.
- Sopandi, W., Budimansyah, D., & Ruyadi, Y. (2024). Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Pendidikan Karakter 1. 6(02), 126-137.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

BETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Lestari, E., Nurasih, E., & Handayani, D. (2021). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi 4C Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Hebat di Era Digital: Strategi Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P21 (Partnership for 21st Century Learning). (2019). *Framework for 21st Century Learning*. Retrieved from <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>
- UNESCO. (2018). *UNESCO Digital Literacy Framework*. Retrieved from <https://en.unesco.org/themes/ict-education/digital-literacy>
- Salsabila, U. H., et al. (2020). Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 112-125.
- Syafaruddin, S., & Sari, N. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 198-210.
- Lestari, E., Nurasih, E., & Handayani, D. (2021). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi 4C Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Hebat di Era Digital: Strategi Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P21 (Partnership for 21st Century Learning). (2019). *Framework for 21st Century Learning*. Retrieved from <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>
- UNESCO. (2018). *UNESCO Digital Literacy Framework*. Retrieved from <https://en.unesco.org/themes/ict-education/digital-literacy>
- Salsabila, U. H., et al. (2020). Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 112-125.
- Syafaruddin, S., & Sari, N. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 198-210.
- Zulaiha, S., & Wibowo, A. (2023). Guru PAI sebagai Agen Transformasi Kurikulum di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tarbiyah*, 10(1), 76-90.